



RESISTENSI REPUBLIK FEDERASI RUSIA DALAM MENGAMANKAN KEPENTINGANNYA DI REPUBLIK UKRAINA

Muchammad Farid¹, Jenny Laurens², Arfana Ibrahim³

Program Studi Hubungan Internasional

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Faridmuchammad7@gmail.com

Abstraksi

Pasca bubarnya Uni Soviet di kancah perpolitikan internasional, Amerika Serikat menyanggah predikat sebagai negara Super Power di dunia. Tidak ada pesaing dan tidak ada pengganggu menjadikan Amerika Serikat semakin berani dan percaya diri menyatakan sebagai negara Adidaya dan Adikuasa. Perang dingin melahirkan Republik Federasi Rusia sebagai penantang dan rival abadi Amerika Serikat. Perkembangan yang sangat cepat dan maju yang dialami oleh Republik Federasi Rusia di bawah kepemimpinan Vladimir Putin mampu mensejajarkan diri dan menjadi pesaing utama Amerika Serikat di segala bidang. Untuk menghambat supremasi Republik Federasi Rusia secara global segala cara dilakukan oleh Amerika Serikat dan Sekutunya, termasuk dengan cara menggunakan bekas negara bagian Uni Soviet yaitu Republik Ukraina sebagai yang dikorbankan. Tawaran Amerika Serikat kepada Republik Ukraina untuk menjadi anggota Uni Eropa dan NATO merupakan sebuah ancaman yang nyata bagi stabilitas politik dan ekonomi Republik Federasi Rusia. Republik Ukraina pada masa Uni Soviet merupakan bekas negara satelit yang di mana memiliki peran penting dalam perkembangan Uni Soviet di masa lalu. Bagi Republik Federasi Rusia, Republik Ukraina ialah negara yang sangat strategis dan adanya keinginan dari Vladimir Putin sebagai Pemimpin Republik Federasi Rusia menjadikan wilayah Republik Ukraina menjadi bagian dari wilayah Republik Federasi Rusia

Kata Kunci : Amerika Serikat, NATO, Ukraina dan Republik Federasi Rusia

Pendahuluan

Berdasarkan sejarahnya, Republik Ukraina merupakan bagian dari wilayah negara satelit Republik Federasi Rusia yang pada saat itu masih dalam berbentuk Republik Sosialis Federasi Soviet (USSR). Seiring dengan perkembangan zaman dan setelah bubarnya Uni Soviet, Ukraina melepaskan diri dari wilayah Uni Soviet selanjutnya membentuk negara yang berdiri sendiri pada 24 Agustus 1991 (Subroto, 2022). Republik Federasi Rusia menganggap bahwa sikap negara Ukraina yang menyatakan kemerdekaannya setelah runtuhnya Uni Soviet ialah sebuah bentuk ketidakhormatan dan pengkhianatan. Karena sebelum menyatakan

¹ Dosen Hubungan Internasional Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

² Mahasiswi Hubungan Internasional tahun 2021 Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

kemerdekaannya secara internasional, Republik Ukraina menjadi bagian penting imperium Uni Soviet, mendapatkan bantuan ekonomi dan politik dari Uni Soviet.

Setelah resmi menyatakan kemerdekaan di dunia internasional dan secara resmi melepaskan supremasi kekaisaran Rusia, negara Republik Ukraina menyatakan bahwa pandangan politiknya resmi berkiblat pada Eropa. Hal tersebut menambah rasa kecewa bagi pemerintah Republik Federasi Rusia yang masih berharap setelah negara Republik Ukraina menyatakan kemerdekaannya masih di bawah pengaruh pemerintahan Republik Federasi Rusia. Eropa merespon baik keinginan Republik Ukraina yang menyatakan bahwa pandangan politiknya berkiblat ke Barat bukan ke Republik Federasi Rusia. Respon baik ini diimplementasikan dengan banyaknya bantuan ekonomi yang mengalir dari Amerika Serikat yang notabenehnya ialah sekutu utama Eropa, bantuan militer dan bantuan politik ke negara Republik Ukraina (Oktarianisa, 2022)

Hadirnya Amerika Serikat di dalam perjalanan dan perkembangan perpolitikan antara Republik Federasi Rusia dengan Republik Ukraina memiliki dinamika tersendiri, mengingat Amerika Serikat dengan Republik Federasi Rusia yang pada saat itu masih berbentuk Republik Sosialis Federasi Soviet pernah bersaing menjadi negara Superpower di dunia. Republik Federasi Rusia menganggap bahwa campur tangan Amerika Serikat dan Sekutunya menjadi point penghambat terbentuknya peradaban Rusia yang baru dengan memasukkan Republik Ukraina ke dalam skala prioritas mereka untuk bergabung dengan Republik Federasi Rusia (Indonesia C. , 2022)

Bulan Februari tahun 2022 menjadi babak baru kelanjutan beberapa ketegangan konflik yang sudah terjadi sebelumnya antara Republik Federasi Rusia dengan Republik Ukraina. Akibat dari konflik tersebut wilayah Ukraina terpecah menjadi dua wilayah, wilayah timur Republik Ukraina mayoritas penduduknya Pro-Republik Federasi Rusia dan wilayah barat Republik Ukraina mayoritas penduduknya Pro-Eropa dengan sekutunya. Di bawah kepemimpinan Presiden Republik Federasi Rusia, Vladimir Putin dengan tegas dan menyatakan bahwa operasi militer ini dilakukan dengan mematuhi hukum internasional yang ada dengan satu tujuan utama yaitu kembalinya Republik Ukraina ke dalam wilayah Republik Federasi Rusia dan menyelamatkan masyarakat dan rakyat yang berasal dari Republik Ukraina yang menyatakan dukungannya terhadap Republik Federasi Rusia (Sorongan, 2022).

Rumusan Masalah

Mengapa di bawah kepemimpinan Presiden Vladimir Putin, Republik Federasi Rusia melakukan pengamanan kepentingan di wilayah Republik Ukraina?

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode studi dokumen atas hasil penelitian sebelumnya. Dengan melakukan penelusuran beberapa jurnal elektronik seperti website, jurnal ilmiah yang terkait, digital library. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran jurnal seperti Dinamika Konflik antara Rusia dan Ukraina, Invasi Militer Rusia dan Kebijakan Pemerintah Republik Federasi Rusia terhadap Republik Ukraina. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil analisis yang akurat tanpa ada tekanan dari pihak manapun dan kepentingan apapun. Jurnal ini bisa menjadi jurnal pendukung terhadap pengamat politik Rusia, pengamat kajian strategis dan pengamat kebijakan Republik Federasi Rusia.

Metode Teori

Teori yang digunakan di dalam jurnal ini ialah Kepentingan Nasional dan Teori Aktor Rasional. Pengertian Teori Kepentingan Nasional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap negara dalam melaksanakan politik luar negerinya. Kepentingan nasional merupakan hasil kompromi politik antara berbagai pihak dalam suatu negara yang berbeda kepentingannya. Kepentingan nasional biasanya terdapat dalam setiap konstitusi negara sehingga harus diperjuangkan oleh setiap entitas yang ada negara tersebut (Mas'ood, 1990). Pengertian Teori Aktor Rasional adalah Teori yang menyatakan bahwa negara berfungsi sebagai “*Unitary Actor*” atau sebuah kesatuan dan perilaku pemerintah dalam setiap kebijakan yang telah dibuat sebagai alternatif yang rasional. Pemerintah disebuah negara berfungsi sebagai pembuat kebijakan yang memiliki tujuan strategis. Perilaku negara tidak bersifat normatif tetapi empiris, hal ini dikarenakan dalam setiap pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan tidak dilatarbelakangi sebuah asumsi yang tak mendasar. Dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan harus di latar belakangi oleh pertimbangan untung atau rugi, tepat atau tidak tepat, keakuratan dalam memperhitungkan seberapa resiko yang akan diterima dan didapatkan jika kebijakan tersebut dilaksanakan (Waltz, 1979)

Pembahasan

Dinamika Hubungan Republik Federasi Rusia dengan Republik Ukraina

Jika dicermati lebih mendalam, Republik Federasi Rusia dengan Republik Ukraina memiliki perjalanan dan perkembangan dinamika hubungan yang sangat unik. Sejarah telah mencatat bahwa Republik Ukraina pernah menjadi bagian penting dari negara satelit Uni-Soviet yang sekarang telah menjadi Republik Federasi Rusia. Sebagian besar penduduk Republik Ukraina masih menganggap bahwa mereka masih menjadi bagian dari Republik Federasi Rusia (Iskandar, 2022). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terbaginya demografi wilayah kependudukan yang di mana wilayah barat Republik Ukraina penduduknya lebih setuju jika Republik Ukraina bergabung dengan Uni Eropa dan wilayah timur Republik Ukraina penduduknya lebih setuju jika Republik Ukraina bergabung dengan Republik Federasi Rusia. Dalam sudut pandang Republik Federasi Rusia, Republik Ukraina menjadi rangkaian puzzle penting dalam upaya mengembalikan kejayaan Republik Federasi Rusia Raya.

Pasca berakhirnya perang dingin, tepatnya pada tahun 1997. Dimulainya sebuah peristiwa bersejarah antara Republik Federasi Rusia dengan Republik Ukraina. Kedua negara tersebut sepakat untuk menjalin hubungan bilateral dan beberapa kesempatan kerjasama yang sangat menguntungkan kedua belah pihak (adryamarthanino, 2022). Republik Federasi Rusia menjadikan Republik Ukraina sebagai negara istimewa tujuan pasar untuk menjual hasil kekayaan alam yang dimilikinya, baik kekayaan mineral, kekayaan tambang dan kekayaan energi dengan harga yang sangat murah.

Permasalahan Republik Federasi Rusia dengan Republik Ukraina mulai muncul di tahun 2006, hal ini dikarenakan kegagalan Republik Ukraina dalam menyelesaikan hutang kepada Republik Federasi Rusia. Hutang tersebut berasal dari kesepakatan transaksi yang dilakukan oleh Republik Federasi Rusia dalam menjual gas alam yang sangat murah kepada Republik Ukraina. Akibat dari gagalnya Republik Ukraina dalam menyelesaikan permasalahan hutang kepada Republik Federasi Rusia (Haryono, 2014), Republik Federasi Rusia menghentikan sementara distribusi gas ke Republik Ukraina dan terjadi kekacauan di sebagian wilayah Eropa. Bagi sebagian wilayah Eropa, gas alam yang berasal dari Republik Federasi Rusia sangat penting untuk menunjang kehidupan sebagian besar masyarakat Eropa. Uni Eropa menuding bahwa Republik Federasi Rusia dengan sengaja menghentikan pasokan gas alam ke Eropa

melalui Republik Ukraina, hal yang sebenarnya terjadi ialah tingginya angka korupsi anggaran di Republik Ukraina terkait pengelolaan distribusi gas alam yang berasal dari Republik Federasi Rusia menuju ke sebagian besar wilayah Eropa.

Di tahun 2008, Republik Federasi Rusia mengalami kekhawatiran yang sangat luar biasa dengan hadirnya Amerika Serikat di wilayah Eropa melalui *North Atlantic Treaty Organization* (NATO). Republik Federasi Rusia menganggap bahwa hadirnya Amerika Serikat di wilayah Eropa melalui NATO merupakan ancaman yang sangat nyata bagi kedaulatan negaranya. Hal tersebut berdasarkan sikap Amerika Serikat yang membangun sistem penangkis rudal Patriot di Polandia, Republik Ceko dan Slovakia. Selain itu Amerika Serikat memberikan penawaran kepada Republik Ukraina untuk bergabung dengan NATO dan memberikan bantuan ekonomi secara gratis. Tawaran Amerika Serikat kepada Republik Ukraina mendapatkan respon yang sangat emosional dari Republik Federasi Rusia dan berusaha untuk menggagalkan upaya Republik Ukraina untuk bergabung dengan Uni-Eropa dan NATO (Welle, 2007)

Di tahun 2014, terjadi sebuah peristiwa aksi kerusuhan besar di Republik Ukraina dalam upaya pelengseran Presiden Victor Yanukovych. Presiden Victor Yanukovych menang karena mendapatkan dukungan penuh dari Republik Federasi Rusia (Indonesia B. N., 2014). Presiden Victor Yanukovych ialah seorang presiden yang pro terhadap Republik Federasi Rusia, karena ingin mengembalikan Republik Ukraina ke dalam wilayah Republik Federasi Rusia dan berhasil mengagalkan kesepakatan Republik Ukraina untuk bergabung dengan Uni-Eropa dan NATO. Hal ini mendapatkan pertentangan yang luar biasa di wilayah barat Republik Ukraina yang menginginkan bahwa Republik Ukraina sebaiknya bergabung ke dalam Uni-Eropa. Di wilayah timur Republik Ukraina tidak melakukan aksi unjuk rasa yang besar karena tetap menginginkan bergabung ke dalam bagian Republik Federasi Rusia. Pasca pelengseran Presiden Victor Yanukovych yang dianggap menghina dan mencoreng muka pemerintah Republik Federasi Rusia, Republik Federasi Rusia merespon dengan melakukan aneksasi (pencaplokan wilayah) di wilayah Crimea yang di mana masih menjadi bagian wilayah Republik Ukraina. Aneksasi terjadi selama kurang lebih sebulan lamanya. Selama kurang lebih dari sebulan lamanya Republik Federasi Rusia berhasil merebut wilayah Crimea. Bagi Republik Federasi Rusia, Crimea merupakan wilayah yang strategis dan dapat dijadikan basis kekuatan Angkatan Laut Republik Federasi Rusia. Dunia Internasional banyak yang melakukan kecaman dan tidak mengakui bahwa Crimea menjadi bagian dari wilayah Republik Federasi Rusia.

Pasca invasi militer dan aneksasi wilayah yang dilakukan Republik Federasi Rusia ke dalam wilayah Republik Ukraina yakni Crimea, lahir sebuah perjanjian yang menandai berakhirnya konflik (sementara) yang terjadi kedua belah pihak dan gencatan senjata. Pada tahun 2014 lahirnya perjanjian Minsk I dan di tahun 2015 lahir perjanjian Minsk II. Perjanjian ini diharapkan mampu menjadi solusi di tengah konflik yang terjadi. Akan tetapi kenyataannya dengan berjalannya waktu, kedua perjanjian tersebut gagal total dalam menjaga stabilitas keamanan di wilayah Republik Ukraina, lebih tepatnya di bagian wilayah timur. Seperti di wilayah Donetsk dan di wilayah Luhansk yang rakyatnya mayoritas menginginkan lebih memilih bergabung dengan Republik Federasi Rusia. banyak gerakan perlawanan dan separatis Pro-Republik Federasi Rusia melakukan perlawanan terhadap Angkatan Bersenjata Republik Ukraina dengan tujuan utamanya memisahkan diri dari wilayah Republik Ukraina (Indonesia V. , KRISIS DI UKRAINA, 2016).

Puncak terjadinya konflik antara Republik Federasi Rusia dengan Republik Ukraina terjadi pada akhir tahun 2021, ditandai dengan adanya tudingan dari Barat bahwa Moscow menempatkan sejumlah alat utama sistem persenjataan (Alusista) untuk melakukan mobilisasi penyerangan ke wilayah Republik Ukraina. Tudingan tersebut ditepis dan pihak Republik Federasi Rusia memberikan klarifikasi bahwa penempatan dan mobilisasi alusista di wilayah Belarusia tersebut hanya untuk Latihan gabungan militer untuk semua negara yang tergabung

dalam Pakta Pertahanan Keamanan Kolektif (CSTO). Amerika Serikat dan Sekutunya memberikan peringatan kepada Republik Federasi Rusia berupa ancaman sanksi jika Latihan gabungan militer tersebut digunakan untuk tujuan yang lain. Sedangkan pihak dari Republik Federasi Rusia memberikan ancaman kepada Amerika Serikat dan Sekutunya untuk menghentikan segala macam bentuk kegiatan Amerika Serikat dan Sekutunya melalui NATO di wilayah yang berbatasan langsung dengan Republik Federasi Rusia. karena semakin meningkatnya intensitas kegiatan NATO di wilayah yang berbatasan langsung dengan Republik Federasi Rusia seperti di wilayah Republik Ukraina, maka di bulan Februari 2022 Republik Federasi Rusia secara resmi menyatakan invasi militer secara *massive* ke wilayah Republik Ukraina. Hal ini dilakukan sebagai langkah dan sikap tegas Republik Federasi Rusia yang tidak menginginkan segala macam bentuk kegiatan NATO di sekitar wilayah Republik Federasi Rusia karena dianggap sebagai bentuk ancaman yang nyata bagi kedaulatan Republik Federasi Rusia (Fathanah, 2022).

Kepentingan Nasional Republik Federasi Rusia di Wilayah Republik Ukraina

Dari beberapa perkembangan konflik yang terjadi di antara Republik Federasi Rusia dengan Republik Ukraina, pasti ada beberapa alasan yang kuat dan mendasar bagi Republik Federasi Rusia berkonflik dengan Republik Ukraina beberapa dekade terakhir ini. Jika kita bisa memahami makna kepentingan nasional menurut Hans J. Morgenthau yang berbunyi : “Kepentingan nasional ialah Kelangsungan hidup (*Survive*) yang meliputi kemampuan untuk melindungi identitas fisik, mempertahankan rezim ekonomi politiknya dan memelihara identitas kultur nya”. Tidak salah jika Republik Federasi Rusia berkonflik dengan Republik Ukraina.

Alasan yang pertama ialah hadirnya Amerika Serikat di wilayah Eropa melalui NATO. Hadirnya NATO di sekitar wilayah bekas Uni Soviet menjadi ancaman yang benar nyata bagi kedaulatan Republik Federasi Rusia terlebih dengan instalasi sistem penangkis rudal yang ditempatkan di Republik Ceko, Polandia dan Slovakia. Bagi Amerika Serikat dan Sekutunya, penempatan instalasi sistem penangkis rudal hanya bersifat defensif, untuk melindungi negara-negara yang tergabung di dalam NATO dari ancaman rudal yang berasal dari negara musuh. Akan tetapi menurut sudut pandang Republik Federasi Rusia, penempatan sistem penangkis rudal tersebut berpotensi sebagai *First Strike* (Serangan Awal) yang diarahkan langsung menuju wilayah Republik Federasi Rusia (Tempo, Berita Dunia, 2022).

Alasan yang kedua ialah melindungi kepentingan nasional Republik Federasi Rusia di Sevastopol yang merupakan masih menjadi bagian dari wilayah Republik Ukraina. Kepentingan nasional Republik Federasi Rusia tersebut ialah adanya Pangkalan Militer Angkatan Laut Republik Federasi Rusia (Armada Tempur Laut Hitam Angkatan Laut Republik Federasi Rusia). jika Republik Ukraina menyetujui ajakan Amerika Serikat dan Sekutunya dalam rangka bergabung dengan Uni Eropa dan NATO, maka secara otomatis segala macam bentuk kepentingan Republik Federasi Rusia yang ada di wilayah Republik Ukraina akan dihilangkan dan dihancurkan. Bagi Republik Federasi Rusia Pangkalan Militer Angkatan Laut mereka di Sevastopol ialah Armada Angkatan Laut di wilayah Laut Hitam yang strategis dan berfungsi untuk mendukung mobilitas Angkatan Laut Republik Federasi Rusia jika sewaktu-waktu dibutuhkan (Litovkin, 2014)

Alasan yang ketiga ialah Republik Ukraina yang notabenenya bekas wilayah Uni Soviet mendapatkan tawaran yang sangat fantastis jika setuju bergabung dengan NATO dan Uni Eropa. Tawaran tersebut direspon oleh Republik Federasi Rusia penolakan. Wilayah Republik Ukraina terbagi menjadi dua bagian. Wilayah Timur Republik Ukraina mayoritas penduduknya menyatakan keinginan untuk bergabung dan setia dengan Republik Federasi Rusia dan sebaliknya di wilayah barat Republik Ukraina mayoritas penduduknya menyatakan keinginan

untuk bergabung dengan Uni Eropa. Menyelamatkan mayoritas penduduk di wilayah timur Republik Ukraina yang notabene nya Pro Republik Federasi Rusia menjadi alasan yang sangat kuat untuk melaksanakan invasi militer di wilayah timur Republik Ukraina seperti Donetsk, Luhans dan Donbass (Tempo, Berita Dunia, 2022)

Alasan yang keempat ialah Republik Federasi Rusia selalu menjadi pihak yang tidak diuntungkan dan selalu ditekan dengan berbagai macam sanksi yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat dan Sekutunya akibat dari beberapa macam bentuk invasi militer ke wilayah Republik Ukraina. Republik Federasi Rusia sebagai negara yang berdaulat penuh menyatakan secara resmi bahwa mereka ialah negara yang tidak bisa ditekan oleh siapapun negara yang ada di dunia ini. Republik Federasi Rusia merespon berbagai macam sanksi-sanksi yang berasal dari Amerika Serikat dan Sekutunya dengan berbagai macam kebijakan yang sangat menguntungkan Republik Federasi Rusia. salah satu contohnya ialah menerapkan mata uang Rubel (mata uang Republik Federasi Rusia) dengan satuan nilai terkecil yang nilai tukarnya sama dengan nilai jual emas secara global. Kebijakan ekonomi Republik Federasi Rusia ini sangat cerdas karena secara tidak langsung akan membuat negara lain menukarkan emasnya dalam melakukan transaksi ekonomi dengan Republik Federasi Rusia (Tempo, Dunia, 2022)

Sosok Kunci Presiden Vladimir Putin Sebagai *Supreme Leader* Yang Jenius

Setelah Runtuhnya Uni Soviet pasca perang dingin dan secara resmi menggantikan Boris Yeltsin Republik Federasi Rusia, Vladimir Putin seorang mantan anggota dinas intelejen Republik Federasi Rusia (KGB) dipilih secara langsung menjadi Presiden Republik Federasi Rusia periode tahun 1997-1999 (Indonesia C. , 2022). Beban berat ada dipundak Presiden Vladimir Putin untuk mengembalikan kejayaan Rusia sebagai bekas negara Super Power di masanya. Tentunya tidak mudah untuk mengembalikan Republik Federasi Rusia menjadi negara yang sejajar dengan Amerika Serikat. Diperlukan pemikiran yang jenius dalam melahirkan beberapa kebijakan yang sangat menguntungkan Republik Federasi Rusia.

Kebijakan pertama yang dibuat oleh Vladimir Putin sebagai Presiden Republik Federasi Rusia di awal dia menjabat ialah menstabilkan perekonomian. Langkah ini sangat cerdas dilakukan karena sebagai negara yang baru lahir, Republik Federasi Rusia sangat membutuhkan banyak sekali pemasukan dan menghemat segala macam bentuk pengeluaran yang tidak berguna. Dengan tegas Vladimir putin menyatakan bahwa Republik Federasi Rusia ialah negara yang mandiri dan mengurangi ketergantungannya dari hutang luar negeri. Hutang luar negeri dianggap sebagai jebakan yang tidak manusiawi. Bunga dari hutang luar negeri sangat memberatkan Republik Federasi Rusia pada saat itu. Selain itu, Vladimir Putin berhasil menasionalisasikan semua asset asing yang ada di negara Republik Federasi Rusia. beberapa asset asing yang masih berada di negaranya memiliki nilai asset yang sangat tinggi dan bisa dijadikan sebagai modal utama dalam menjalankan roda perekonomian. berjalannya waktu Republik Federasi Rusia berhasil lepas dari jeratan hutang luar negeri. Sebagai negara yang tidak bergantung kepada hutang luar negeri dan mandiri, Republik Federasi Rusia mengandalkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengolahan sumber daya apa saja yang dimiliki oleh Republik Federasi Rusia (Indonesia V. , Krisis di Ukraina, 2022)

Kebijakan kedua yang dibuat oleh Vladimir Putin sebagai Presiden Republik Federasi Rusia ialah menghidupkan kembali industri persenjataan peninggalan Uni Soviet menjadi lebih modern dan dapat menguasai pasar persenjataan dunia. Persenjataan yang dihasilkan oleh industri persenjataan Republik Federasi Rusia merupakan hasil dari peningkatan, penelitian dan pengembangan persenjataan peninggalan Uni Soviet. Vladimir Putin sebagai Presiden Republik Federasi Rusia memberikan perhatian khusus disektor tersebut. hal ini dikarenakan

bisnis persenjataan dapat menghasilkan pemasukan yang sangat besar. Bentuk perhatiannya dengan memberikan upah yang besar dan fasilitas yang lengkap bagi ilmuwan di bidang persenjataan, mengandalkan bahan baku dalam negeri dalam peningkatan dan pengembangan persenjataan, mengizinkan negara lain untuk *Transfer of Technology* (ToT) terkait persenjataan dan memberikan harga spesial bagi negara sahabat Republik Federasi Rusia yang membeli beberapa produk persenjataan (Wirawan, 2018)

Kebijakan ketiga yang dibuat oleh Vladimir Putin sebagai Presiden Republik Federasi Rusia ialah memberikan kesejahteraan bagi rakyatnya. Kesejahteraan rakyat Republik Federasi Rusia ialah target yang penting dan harus dicapai. Republik Federasi Rusia hanya mengandalkan apa yang dimiliki oleh negaranya. Pengolahan tambang energi, mineral dan bahan tambang lainnya pengelolaannya murni dilakukan secara mandiri dan hasilnya dapat dirasakan oleh rakyatnya sendiri. Harga barang dan jasa yang beredar di dalam negara Republik Federasi Rusia sangat terjangkau sekali bagi Rakyat Republik Federasi Rusia. Kemampuan dalam mengendalikan inflasi di Republik Federasi Rusia bisa dikatakan berhasil. Karena kementerian terkait mampu berkoordinasi dengan cermat dan pertanggungjawabannya langsung kepada Presiden Vladimir Putin.

Kebijakan keempat yang dibuat oleh Vladimir Putin sebagai Presiden Republik Federasi Rusia ialah membentuk aliansi pertahanan dan keamanan. Seperti CSTO (*Collective Security Treaty Organization*) dan SCO (*Shanghai Corporation Organization*). Hal ini dilakukan dengan maksud dan tujuan secara umum agar Republik Federasi Rusia menjadi negara yang memiliki banyak negara sahabat dengan komitmen menjaga keamanan bersama di wilayahnya masing-masing dan saling melindungi antar negara anggota aliansi pertahanan dan keamanan jika terdapat potensi ancaman dari negara lain. Secara khusus pembentukan aliansi pertahanan dan keamanan yang dilaksanakan oleh Republik Federasi Rusia untuk menyeimbangkan atas kehadiran NATO di sekitar wilayah yang berbatasan langsung dengan Republik Federasi Rusia (Aditya, 2022)

Kebijakan kelima yang dibuat oleh Vladimir Putin sebagai Presiden Republik Federasi Rusia ialah membentuk Think Tank Group Silovinki (Silovik). Kebangkitan Republik Federasi Rusia pasca jatuhnya rezim Komunisme dipengaruhi juga oleh kelompok Silovinki, kelompok Silovinki ialah sekelompok politikus Republik Federasi Rusia yang merupakan anggota personel KGB (Dinas Intelejen Rahasia Rusia) dan sebagian besar petinggi militer yang mendominasi Kremlin. Dalam beberapa kebijakan dan keberhasilan Vladimir Putin menjalankan roda pemerintahan kelompok Silovinki mempunyai peranan yang sangat penting dan besar yaitu mendukung penuh pemerintahan Vladimir Putin, Membuat kebijakan negara yang berdasarkan atas kepentingan rakyat Rusia, Melakukan upaya penindakan dan penjegalan terhadap lawan politik yang tidak nasionalisme, menasionalisasikan segala perusahaan asing yang ada di Republik Federasi Rusia dan melakukan pemetaan terhadap gangguan dan ancaman terhadap kepentingan nasional Republik Federasi Rusia (Roth, 2022)

Kebijakan keenam yang dibuat oleh Vladimir Putin sebagai Presiden Republik Federasi Rusia ialah membentuk satuan gabungan (darat, laut dan udara) yang bertugas membawa dan meluncurkan senjata pemusnah massal. Pembentukan satuan pasukan gabungan tersebut bersifat defensif (bertahan), dipergunakan jika ada serangan yang berasal dari negara musuh dan bukan bersifat menyerang. Satuan pasukan gabungan ini dapat mempengaruhi hasil akhir ketika Republik Federasi Rusia menyatakan perang dengan negara lain atau negara musuh, bisa mempengaruhi hasil negosiasi dan efek gentar bagi negara lain yang mencoba mengusik wilayah kedaulatan Republik Federasi Rusia. Baik Rudal (Peluru Kendali) dan Misil sudah diperbaharui teknologinya dan berhulu ledak nuklir. Seluruh Angkatan Bersenjata Republik Federasi Rusia dipersenjatai dengan hulu ledak nuklir (Bestari, 2022)

Gambar I
ICBM Russia

Topol-M

Designation::

Russian: RT-2UTTKh «Topol-M»
START-1 Treaty: RS-12M2
NATO: SS-27 Sickle-B
Classification: Intercontinental ballistic missile (ICBM)

Technical characteristics

Length	22.7 m (74.47 ft)
Diameter	1.86 m (6.1 ft)
Weight	47,200 kg (104,000 lb)
Number of stages	3
Throw-weight	1.2 tons
Fuel	solid propellant



Specifics

- Shorter and flatter acceleration trajectory stage
- Capable of making evasive maneuvers to avoid a kill by terminal phase interceptors, and carries targeting countermeasures and decoys

History:

Designed and developed by the Moscow Institute of Thermal Technology in late 1980s
First flight tests in 1994 Put into service in 1998
As of December 2008, the Russian Strategic Missile Forces (SMF) deploy 48 silo-based and 12 mobile Topol-M systems

Combat characteristics:

Warhead: single nuclear with 550 kT yield
Circular error probable (CEP): 200 m Max range: 10,500 km (6,500 miles) Work is underway to equip Topol-M missiles with MIRV warheads, each capable of carrying up to six multiple independently targetable reentry vehicles

«RIA Novosti» © 2008
No reproduction of any part of this publication is authorized without prior written permission from «RIA Novosti»
For permission, please contact us on + 7 (495) 645-6601 (# 7251) or by e-mail at infographica@rian.ru



Sumber : RIA Novosti, 2008

Gambar II
Kapal Selam Bertenaga Nuklir Rusia



Sumber : Kementerian Pertahanan Rusia, 2010

Gambar III
Pesawat Pembom Rusia



Sumber : Kementerian Pertahanan Rusia, 2010

Kesimpulan

Konflik yang terjadi diantara Republik Federasi Rusia dengan Republik Ukraina mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, dunia internasional banyak yang mengamati, menganalisa dan memahami alasan konflik itu terus terjadi tanpa adanya resolusi damai dari kedua belah pihak. Peluang dan potensi damai seketika pupus dengan hadirnya Amerika Serikat dengan Sekutunya mencoba memancing dan mengganggu kedaulatan Republik Federasi Rusia di Kawasan Eropa. NATO sebagai warisan perang dingin dijadikan alat oleh Amerika Serikat dengan Sekutunya sebagai pihak ketiga yang berfungsi sebagai perusak kepentingan nasional Republik Federasi Rusia. Eksistensi Amerika Serikat menjadi negara Super Power saat ini menjadi alasan tersendiri bagi Amerika Serikat dan Sekutunya menawarkan Republik Ukraina bergabung menjadi negara Uni Eropa dan ajakan bergabung menjadi anggota NATO, Republik Federasi Rusia merupakan ancaman terbesar bagi eksistensi Amerika Serikat yang ingin mempertahankan predikat sebagai negara Super Power. Dengan segala sumber daya yang ada Republik Federasi Rusia mempertahankan setiap jengkal kedaulatan dan kepentingan nasional negaranya. Bagi Republik Federasi Rusia, wilayah Republik Ukraina sangat penting mengingat adanya penduduk di wilayah timur Republik Ukraina yang menyatakan keinginannya untuk bergabung dengan Republik Federasi Rusia dan menyatakan dukungannya terhadap Republik Federasi Rusia, Wilayah Ukraina sangat strategis karena terdapat armada laut hitam di Pelabuhan Sevastopol Republik Ukraina. Sebagai pemimpin tertinggi Republik Federasi Rusia, Vladimir Putin melahirkan sejumlah kebijakan yang berdasarkan kepentingan nasional negara Republik Federasi Rusia. di bawah kepemimpinannya Republik Federasi Rusia berhasil mensejajarkan dirinya dengan negara Amerika Serikat sebagai negara penyeimbang kekuatan. Baik kekuatan sumber daya manusia, sumber daya ekonomi dan sumber daya militer.

References

- Aditya, R. (2022, February 25). *News Internasional*. Retrieved from Mengenal Apa Itu CSTO, Organisasi Traktat Keamanan Kolektif Jadi Saingan NATO, Kok Bisa?: www.suara.com
- adryamarthanino, V. (2022, January 31). *Kompas Story*. Retrieved from Sejarah Hubungan Rusia dan Ukraina: www.kompas.com
- Bestari, N. P. (2022, March 24). *Berita Tech*. Retrieved from Edan! Ini Kehebatan Senjata Nuklir Taktis Yang Dimiliki Rusia: www.cnbcindonesia.com
- Fathanah, T. (2022, February 10). *CNBS INDONESIA News*. Retrieved from AWAS WWIII, Rusia Resmi Latihan Militer dengan Belarusia: www.cnbcindonesia.com
- Haryono, W. (2014, April 8). *Medcom News*. Retrieved from Ukraina gagal bayar hutang ke perusahaan gas Rusia: www.medcom.id
- Indonesia, B. N. (2014, February 3). *BBC News*. Retrieved from Dituntut mundur, Presiden Ukraina tetap bertugas: www.bbcindonesia.com
- Indonesia, C. (2022, March 19). *Internasional*. Retrieved from Eks Bos KGB Ungkap Sosok Putin Yang Berbahaya, Bisa Nekat Soal Nuklir: www.cnnindonesia.com
- Indonesia, C. (2022, January 27). *News*. Retrieved from Biar Keladi Konflik Rusia Ukraina: www.cnbcindonesia.com
- Indonesia, V. (2016, Maret 2). *KRISIS DI UKRAINA*. Retrieved from Ukraina Anggap Perjanjian Minsk Racun: www.voaindonesia.com
- Indonesia, V. (2022, March 13). *Krisis di Ukraina*. Retrieved from Rusia Berpeluang Sita Aset-Aset Perusahaan yang Henggang: www.voaindonesia.com
- Iskandar, R. (2022, February 17). *Budaya dan sejarah*. Retrieved from Cerita Awal Perpecahan Rusia Ukraina, sempat bersatu dengan nama Uni Soviet: www.fajar.co.id
- Litovkin, V. (2014, March 6). *Tekno dan Sains*. Retrieved from Sevastopol di antara Rusia dan Ukraina : Dulu dan Kini: www.id.rbth.com
- Mas'ood, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional ; Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Oktarianisa, S. (2022, Maret 4). *CNBS News*. Retrieved from Kronologi dan Latar Belakang Konflik Rusia dan Ukraina: www.cnbcindonesia.com
- Roth, A. (2022, February 4). *News*. Retrieved from Putin's security men : the elite group who fuel his anxieties: www.theguardian.com
- Sorongan, T. P. (2022, February 28). *CNBC indonesia News*. Retrieved from ini awal mula perang Rusia Ukraina, akankah segera berakhir?: www.cnbcindonesia.com
- Subroto, L. H. (2022, February 23). *Sejarah Singkat Ukraina*. Retrieved from <https://www.kompas.com/stori/read/2022/02/23/153000579/sejarah-singkat-ukraina?page=all>: www.Kompas.com
- Tempo. (2022, March 24). *Berita Dunia*. Retrieved from Tandingi Rusia, NATO Tebar Sistem Rudal Patriot di Polandia dan Slovakia: www.tempo.co.id

- Tempo. (2022, March 26). *Berita Dunia*. Retrieved from Rusia klaim fase pertama invasi di Ukraina tuntas, kini fokus bebaskan Donbass: www.dunia.tempo.co.id
- Tempo. (2022, March 28). *Dunia*. Retrieved from Mengenai Rubel, Vladimir Putin : Beli Gas dari Rusia pakai mata uang Rubel: www.dunia.tempo.co.id
- Waltz, K. (1979). *Theory of International Politics*. New York: Mc Graw Hill.
- Welle, D. (2007, March 21). *Dunia*. Retrieved from Rencana Sistem Penangkis Rudal AS di Eropa Timur Diragukan: www.dw.com
- Wirawan, U. (2018, December 13). *Dunia*. Retrieved from Rusia Jadi Produsen Senjata Terbesar Kedua di Dunia: www.beritasatu.com